



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Dialog Seni: Pertautan Pengetahuan dan Gerakan Lingkungan Atas Perubahan Ekologis di Malang Raya

Genta Mahardhika Rozalinna^{1*}, Devita Duwi Kurnia², Cici Alifiah
Linggawati³

Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya^{1,2,3}

*email korespondensi penulis: gmroزالinna@ub.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Perubahan ekologis menjadi ancaman kerusakan ruang ekologi yang terjadi di Wilayah Malang Raya. Adanya ancaman atas kerusakan ekologi bagi masyarakat di Wilayah Malang Raya menggerakkan para pemuda untuk membentuk berbagai kelompok kolektif dan juga pergerakan akar rumput. Mereka mengambil peran untuk memperbaiki dan melakukan pelestarian ekologi sehingga mampu menjaga keberlanjutan kondisi lingkungan. Salah satu kelompok kolektif yang melakukan gerakan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan adalah Komunitas Pemuda Bundle. Melihat adanya gerakan yang dilakukan oleh para pemuda di Wilayah Malang Raya mendorong terciptanya pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2024 untuk saling berbagi pengetahuan terkait dengan gerakan lingkungan yang dilakukan atas perubahan ekologis. **Tujuan:** Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menawarkan kegiatan dalam bentuk sosialisasi yang menghadirkan berbagai aktor dari Komunitas Pemuda Bundle, anggota dari pergerakan akar rumput, Koordinator Puan Menulis, dan mahasiswa sosiologi Universitas Brawijaya yang tergabung di dalam *research group* lingkungan dan bencana sosial. **Metode:** Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode berupa pemetaan target dampingan, target mitra yang bekerjasama, dan langkah evaluasi kegiatan. **Hasil:** Dalam pertemuan di kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tiap aktor berkesempatan untuk membagikan cerita yang mereka lakukan dalam menanggapi perubahan ekologis di Wilayah Malang Raya. Dari adanya pertemuan antar aktor diharapkan setiap pengetahuan yang tersampaikan dapat menjadi bekal untuk melakukan gerakan lingkungan dalam menanggapi perubahan ruang ekologis di Malang Raya. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian juga menggambarkan bahwa gerakan lingkungan bisa terlaksana melalui cara yang halus lewat seni rupa dan tulisan esai sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima serta dimaknai dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: Gerakan Lingkungan, Komunitas, Malang Raya, Pemuda, Perubahan Ruang Ekologis

PENDAHULUAN

Perubahan ekologis menjadi ancaman yang nyata di Malang Raya akibat wilayahnya yang rentan terhadap bencana hidrometeorologis sehingga menghadirkan perpaduan bencana yang diakibatkan alam dan ulah manusia. Perubahan ekologis yang tergambar di Malang Raya diantaranya adalah banyaknya

120 |

eISSN: 3062-9365

Prosiding Seminar Nasional Kusuma III, Volume 2: Oktober 2024

alih fungsi lahan hijau menjadi bagian dari pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata menjadi hal yang masif seperti Kota Batu yang mampu meningkatkan jumlah Penerimaan Hasil Daerah (PAD) dari adanya sektor pariwisata (Hardianto et al., 2021). Selain peralihan menjadi sektor pariwisata, perubahan lahan pertanian sebagai lahan perumahan dan aktivitas masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari perubahan ruang ekologis (Pradana et al., 2021; Mahmudan, 2022).

Ancaman nyata dari adanya perubahan ekologis di Malang Raya karena ulah manusia, yaitu meningkatkan risiko potensi bencana alam. Banyak kerusakan lingkungan yang telah terjadi di Malang Raya berawal dari kondisi kerentanan dan didorong dengan adanya ulah manusia sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya risiko potensi bencana. Pada tahun 2021 banjir sempat mengepung hampir keseluruhan Kota Malang. Kerusakan ekologi berakibat juga pada bencana banjir bandang yang terjadi di Kota Batu pada tahun 2022. Bencana lain yang turut menjadi ancaman di Malang Raya juga adanya longsor di berbagai wilayah karena berkurangnya lahan hijau akibat faktor sosial dari manusia. Bencana alam yang hadir di Malang Raya kemudian berimplikasi pada kerusakan infrastruktur. Kerugian fisik akibat bencana banjir juga sempat menjadi sorotan karena merusak infrastruktur publik sehingga mengakibatkan kehancuran (Putra et al., 2020). Beberapa kelompok masyarakat menjadi dirugikan seperti masyarakat miskin yang terdampak banjir di Kota Malang terpaksa bermukim ke daerah pinggiran sungai (Nursasi et al., 2022).

Kerusakan ekologi yang terjadi di Wilayah Malang Raya mendorong terbentuknya berbagai komunitas untuk menanggapi ancaman yang ada. Komunitas yang terbentuk berusaha melakukan gerakan lingkungan untuk menyuarakan permasalahan yang ada dalam mempertahankan lingkungan tempat tinggal mereka. Hadirnya gerakan akar rumput yang ada di Kota Batu adalah satu dari contoh gerakan lingkungan yang dilakukan atas dasar komunitas untuk menyuarakan ancaman yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Disamping itu, berbagai golongan masyarakat juga terlibat untuk membentuk komunitas. Salah satunya Komunitas Pemuda Bundle, sebagai kelompok kolektif yang terdiri dari para pemuda dengan tujuan menyuarakan kerusakan lingkungan melalui seni visual terutama lewat lukisan.

Pemuda Bundle membawa cara yang berbeda dalam melakukan gerakan lingkungan untuk menyuarakan isu akibat kerusakan lingkungan yang ada di Malang Raya. Bagi Pemuda Bundle, upaya menyuarakan masalah lingkungan yang dihadapi melalui lukisan bertujuan agar setiap masyarakat dari berbagai generasi lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Komunitas Pemuda Bundle yang terdiri



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

dari berbagai kelompok pemuda saling melakukan pertukaran atas pengetahuan masing-masing anggotanya terkait dengan pengalaman mereka ketika berada di ruang yang mengalami perubahan ekologis. Dari pertukaran pengetahuan yang berlangsung maka isu-isu perubahan ekologis yang ada di Malang Raya dapat digambarkan oleh Pemuda Bundle yang ditunjukkan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan.

Melihat pentingnya pertautan pengetahuan untuk menyuarkan gerakan lingkungan yang telah dilakukan oleh gerakan akar rumput dan Komunitas Pemuda Bundle di Wilayah Malang Raya, mendorong hadirnya pengabdian kepada masyarakat oleh Kompartemen Ekologi Urban dan Kebencanaan yang ada di Departemen Sosiologi FISIP UB. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi untuk memberikan wadah bagi para pegiat seni dalam melakukan dialog seni. Pentingnya dilakukan pengabdian ini, yaitu untuk memperluas pertautan pengetahuan antar aktor terkait dengan berbagai cara dalam menghasilkan seni yang mampu menyuarkan keresahan akibat kerusakan ekologi yang ada di Malang Raya. Dari perluasan pengetahuan antar aktor akan menghasilkan sebuah buku bentuk kolaborasi yang ditulis oleh tim riset untuk mengulas karya seni dari Pemuda Bundle.

Pertautan pengetahuan dalam pengabdian kepada masyarakat melalui bentuk sosialisasi dilakukan dengan menghadirkan aktor dari Komunitas Pemuda Bundle, anggota dari pergerakan akar rumput, Koordinator Puan Menulis, dan mahasiswa sosiologi Universitas Brawijaya yang tergabung di dalam *research group* lingkungan dan bencana sosial. Aktor utama yang kemudian akan diberdayakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Komunitas Pemuda Bundle. Upaya mempertemukan Komunitas Pemuda Bundle dengan berbagai aktor memiliki tujuan utama untuk menghadirkan dialog seni yang mampu memperluas pengetahuan anggota-anggota dari komunitas saat menyuarkan isu kerusakan ekologis. Dengan pertautan pengetahuan yang hadir dari kegiatan sosialisasi ini, setiap aktor yang terlibat kemudian dapat mengetahui cara melakukan gerakan lingkungan yang halus lewat seni rupa dan tulisan esai sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima serta dimaknai dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengkaji kebijakan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memuat persiapan bertahap untuk menghasilkan luaran berupa buku ulasan karya seni dari Pemuda Bundle mengenai perubahan ruang ekologis di Wilayah Malang Raya. Langkah yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Melakukan Pemetaan Mitra dan Aktor yang Terlibat



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Komunitas Pemuda Bundle dipilih sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat karena komunitas tersebut memberi wadah bagi para pemuda di Kota Batu untuk menyuarakan isu perubahan ruang ekologis melalui seni rupa. Komunitas Pemuda Bundle sebagai bentuk dari kelompok kolektif yang menyuarakan isu perubahan lingkungan berdiri sejak tahun 2020 di Kota Batu, bagian dari Wilayah Malang Raya. Pemuda Bundle terdiri dari kumpulan para pemuda yang merespons isu lingkungan melalui bentuk advokasi dan demonstrasi dengan cara halus tanpa adanya kekerasan lewat karya seni rupa berupa lukisan dan karya sejenisnya. Komunitas Pemuda Bundle aktif berkolaborasi dengan lembaga non pemerintah seperti WALHI Jatim, Artpressound Art Exhibition, menginisiasi dan mengawal program mingguan berupa sketsa bersama yang disebut dengan kegiatan Sargam, dan beberapa kegiatan lainnya. Pemuda Bundle memilih untuk menampilkan karya seni rupa sebagai bagian dari upaya untuk menyuarakan isu ekologis karena menilai bahwa masyarakat dan generasi muda akan lebih memperhatikan lingkungan sekitar melalui tampilan yang tersaji pada lukisan-lukisan karya dari Pemuda Bundle.

Aktor yang dipilih untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota dari gerakan akar rumput di Arus Bawah Kota Batu dan Koordinator Puan Menulis. Anggota dari gerakan akar rumput akan memberikan gambaran pelaksanaan gerakan lingkungan yang diinisiasi oleh masyarakat lokal dengan cara mengembangkan jejaring sosial bersama para NGO, aktivis, media, dan akademisi. Sedangkan Koordinator Puan Menulis turut terlibat sebagai aktor untuk memberi pengetahuan penulisan esai sebagai bahan utama untuk penyusunan buku ulasan karya Pemuda Bundle.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi memuat berbagai pengetahuan yang diberikan dari aktor dalam menanggapi isu perubahan ruang ekologis di Wilayah Malang Raya. Sosialisasi dilakukan dengan cara mempertemukan mitra dengan aktor yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, dari pertemuan antar mitra dan aktor maka akan menjadi bahan untuk menulis buku oleh tim riset tentang ulasan karya seni rupa dari Pemuda Bundle.

Sosialisasi dilaksanakan di *Alfath Space* Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena menyediakan *working space* yang tepat menjadi tempat menjalin diskusi dalam kegiatan sosialisasi. Disamping itu, *Al-Fath Space* dipilih sebagai Lokasi pengabdian karena letaknya yang dinilai strategis, berada di tengah kota, sehingga memudahkan pertemuan antara berbagai aktor yang bertempat tinggal di Malang Raya. Setiap mitra dan aktor dalam berlangsungnya kegiatan sosialisasi memiliki

kesempatan masing-masing untuk menyampaikan pengetahuan terkait dengan gerakan lingkungan, seni, dan kepenulisan.

3. Penyusunan Buku

Penulisan buku dilakukan dengan kolaborasi mendalam antara setiap anggota tim riset dengan masing-masing anggota dari Pemuda Bundle. Cara memaknai suatu karya seni rupa yang dibuat oleh Pemuda Bundle diceritakan kepada tim riset untuk kemudian dituliskan dalam bentuk esai. Selanjutnya, kumpulan dari cerita yang didapatkan dan ditulis melalui esai akan dijadikan satu dalam muatan buku berisi karya Pemuda Bundle yang menggambarkan perubahan ruang ekologis di Malang Raya untuk menjadi perhatian bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ragam Upaya Menyuarakan Gerakan Lingkungan di Wilayah Malang Raya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memuat pertukaran pengetahuan dari berbagai aktor akan menghasilkan suatu buku. Karya buku sebagai luaran dari penelitian mengulas bahwa seni rupa semacam lukisan yang sarat akan makna dapat diceritakan melalui buku yang berisi rangkaian esai. Hasil dari pertukaran pengetahuan dalam kegiatan sosialisasi sebagai bentuk kolaborasi antar aktor dijadikan sebagai bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan buku. Pengetahuan yang termuat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu mengenai cara melakukan gerakan lingkungan di Wilayah Malang Raya dan langkah penulisan esai untuk menceritakan peristiwa kehidupan.

Gerakan lingkungan hadir karena adanya isu eksploitasi lingkungan yang kemudian menjadi faktor utama terbentuknya berbagai organisasi atau komunitas pegiat lingkungan di Malang Raya. Para pegiat lingkungan secara masif melakukan gerakan lingkungan untuk menjaga tempat tinggalnya yang mengalami perampasan akibat perebutan kekuasaan dan kekayaan. Akan tetapi, gerakan lingkungan yang ada di masyarakat kerap kali dimaknai sebagai suatu gerakan yang identik dengan kekerasan. Informasi dan tuntutan yang disampaikan oleh para pegiat lingkungan menjadi luput dari perhatian masyarakat karena cara penyampaian yang semacam itu.

Di sisi lain, gerakan akar rumput di Akar Bawah Kota Batu hadir untuk memperkenalkan cara lain dalam melakukan gerakan lingkungan. Kolaborasi antar aktor dengan membentuk jaringan bersama pihak eksternal dinilai penting untuk memperkuat gerakan akar rumput. Cara lain untuk melakukan gerakan lingkungan yang menjadi perhatian oleh pelaku dari gerakan akar rumput di Arus Bawah Kota Batu adalah melakukan sosialisasi dengan cara yang menyenangkan serta memanfaatkan media seni dan sastra untuk menyebarkan pengetahuan. Selain itu, penyampaian pengetahuan terkait kesadaran lingkungan hasilnya lebih mudah

diterima oleh anak-anak dibandingkan orang dewasa melalui kegiatan di alam ataupun kegiatan sekolah non-formal.

Selain gerakan akar rumput di Arus Bawah Kota Batu, seni menjadi media utama yang juga digunakan oleh Komunitas Pemuda Bundle dalam menjalankan gerakan lingkungan untuk menyuarakan perubahan ruang ekologis di Wilayah Malang Raya. Khususnya seni rupa, yang dipilih untuk memperhalus bahasa dari penyampaian gerakan lingkungan. Seni rupa memiliki makna yang beragam namun mudah diterima oleh berbagai kelompok masyarakat. Melalui seni rupa, setiap orang memiliki kebebasan untuk mengekspresikan keresahan atas kondisi lingkungan yang ada. Melalui seni rupa, perubahan ruang ekologis digambarkan oleh Pemuda Bundle di berbagai titik baik sumber mata air dan alih fungsi lahan pertanian untuk pariwisata khususnya di Kota Batu, sebagai bagian dari Wilayah Malang Raya.

Mengetahui bahwa seni rupa seperti halnya lukisan dan hasil karya sejenis lebih diminati oleh masyarakat, maka Komunitas Pemuda Bundle hadir untuk memberikan wadah perkumpulan bagi pembuat karya dan penikmat karya seni. Berbagai keresahan atas masalah perubahan ruang ekologis yang ada di Wilayah Malang Raya dapat tergambarkan oleh masing-masing pembuat karya. Pembuat karya dari Pemuda Bundle yang tumbuh besar di sekitar area yang mengalami perubahan ruang ekologis menghasilkan runtutan cerita terkait dampak yang mereka rasakan atas kondisi saat ini.

Ulah manusia yang merubah ruang ekologis dengan melakukan pembangunan pariwisata, pembangunan perumahan, dan membuang sampah sembarangan memberi dampak kepada masyarakat lokal seperti anggota Pemuda Bundle. Wilayahnya yang rentan dengan bencana dan didukung ulah manusia dalam melakukan perubahan ruang ekologis menjadikan ancaman bencana semakin tinggi di Malang Raya. Keresahan-keresahan semacam ini yang kemudian disampaikan oleh para aktor gerakan lingkungan baik gerakan akar rumput dan Pemuda Bundle melalui caranya masing-masing.

Tidak hanya melalui seni rupa sebagai suatu ungkapan untuk menyampaikan keresahan atas kerusakan lingkungan dapat dituangkan. Lebih dari itu, tulisan esai juga dapat menjadi media publikasi yang menggambarkan kisah hidup setiap orang dalam menghadapi berbagai perubahan ruang ekologis. Kehadiran aktor yang merupakan Koordinator Puan Menulis memberikan cara untuk menuliskan pengalaman kehidupan melalui esai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Esai terdiri dari berbagai jenis namun dalam menceritakan peristiwa kehidupan esai tidak perlu ditulis dalam rangkaian kata baku. Esai menjadi bentuk karya tulis yang memuat sebuah kebebasan bagi penulis untuk mengeksplor berbagai gaya tulisan sehingga menjadikannya tidak terikat oleh aturan tertentu.

Disamping itu, esai ditujukan untuk memberi semangat bagi pembaca ataupun penulis itu sendiri. Oleh karena itu, setiap orang bebas menyuarakan cerita kehidupan tentang pengalamannya melalui tulisan esai.

Pelatihan penulisan esai menjadi bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membekali setiap aktor untuk menuliskan peristiwa kehidupan mereka. Pembuatan esai kemudian menjadi bekal tersendiri dalam keberlangsungan kolaborasi lanjutan antara tim riset dengan Komunitas Pemuda Bundle untuk menghasilkan sebuah luaran berupa buku berisi kumpulan esai. Berbagai aktor di pengabdian kepada masyarakat terlibat pada pelatihan penulisan esai sehingga mereka semua mampu menghadirkan cara baru untuk berkolaborasi dalam menyuarakan isu perubahan ruang ekologis di Wilayah Malang Raya.

2. Seni Rupa Menjadi Jalan Pintas Mengespresikan Perubahan Ruang Ekologis

Pertautan pengetahuan yang terjalin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara anggota dari gerakan akar rumput, Komunitas Pemuda Bundle, Koordinator Puan Menulis, dan tim riset Kompartemen Ekologi Urban dan Kebencanaan menjadi bekal untuk menuliskan buku. Pemuda Bundle dengan tim riset yang berkolaborasi lebih lanjut kemudian akan menghasilkan suatu buku yang menghadirkan nuansa baru dari buku-buku yang mengacu pada pengalaman langsung keseharian dari para seniman. Buku menjadi media yang baru pula untuk mengenalkan Komunitas Pemuda Bundle kepada masyarakat yang lebih luas. Sebab, karya seni rupa itu sendiri memiliki pemaknaan yang beragam bagi pemilik karya dan diantara penikmat karya. Oleh sebab itu, melalui buku kumpulan esai yang mengulas karya seni rupa dari Pemuda Bundle maka akan mampu mengenalkan gerakan lingkungan yang dilakukan oleh komunitas ini dengan cara mengulas makna sesungguhnya suatu karya dari pemiliknya.

Komunitas Pemuda Bundle yang terbiasa menghasilkan suatu karya seni rupa, terutama dengan cara melukis, menjadikannya sebagai ruang ekspresi untuk menuangkan ide mengenai perubahan ruang ekologis yang harus menjadi perhatian bagi masyarakat. Pemuda dengan ketertarikan seni rupa dan pengalaman hidupnya di Malang Raya menghadirkan Komunitas Pemuda Bundle sebagai kelompok kolektif untuk menyuarakan berbagai isu perubahan ruang ekologis di Malang Raya. Keterkaitan antara minat para pemuda terhadap seni rupa dan keberlangsungan hidupnya di wilayah yang mengalami perubahan ruang ekologis membuat setiap anggota Pemuda Bundle memiliki sudut pandang sendiri dalam memaknai segala keresahan akibat kerusakan ekologi yang ada di Wilayah Malang Raya.

Kekuatan dalam hadirnya kolaborasi antara tim riset dengan Pemuda Bundle yang menghasilkan buku adalah hadirnya narasi pemaknaan suatu karya. Tidak



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

hanya memaknai suatu karya melainkan juga latar belakang penciptaan karya mengenai perubahan ruang ekologis akan menjadi ulasan yang termuat di dalam buku. Menjadi menarik dari kolaborasi ini sebab dalam suatu karya yang ditampilkan terbatas pada peknaan dari karya itu saja. Akan tetapi, melalui kolaborasi ini maka akan terasampaikan berbagai hal yang melatarbelakangi terciptanya suatu karya.

KESIMPULAN

Ulah manusia yang melakukan perubahan ruang ekologis untuk pariwisata, perumahan, dan aktivitas pembuangan sampah menjadikan peningkatan risiko bencana alam di Wilayah Malang Raya. Lokasinya yang rentan dengan ancaman bencana hidrometeorologis menjadikan semakin terancam dengan adanya ulah manusia yang disebutkan sebelumnya. Dapat diketahui pula bahwa sejak tahun 2021 Wilayah Malang Raya telah menghadapi berbagai bencana alam berupa banjir yang mengempung area kota, banjir bandang, dan longsor.

Pertemuan antara aktor pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan peluang penyebaran pengetahuan dalam mengulas isu mengenai perubahan ruang ekologis di Wilayah Malang Raya. Kolaborasi semacam ini memudahkan pelaku seni dan para pegiat lingkungan memiliki kesempatan untuk menuangkan ide yang dimilikinya saat menyuarakan pengalaman hidup atas adanya dampak perubahan ruang ekologis. Gerakan lingkungan dalam hal ini kemudian tidak lagi dimaknai sebagai kegiatan yang menggambarkan tindakan kekerasan.

Bagi Komunitas Pemuda Bundle itu sendiri kemudian hadir untuk melakukan gerakan lingkungan melalui cara yang halus, yaitu lewat seni. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tahun 2024 ini, karya yang dimiliki oleh Pemuda Bundle akan dikenalkan kepada masyarakat dalam sebuah buku. Hadirnya buku ulasan makna setiap karya yang dibuat oleh Pemuda Bundle terkait dengan perubahan ruang ekologis diharapkan mampu memberikan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Selain itu, dengan adanya kolaborasi dalam bentuk buku antara tim riset dengan Pemuda Bundle juga dapat menjadi suatu wadah tersendiri dalam mengenalkan cara untuk melakukan gerakan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung dengan adanya keterlibatan dari:

1. Komunitas Pemuda Bundle.
2. Cici Alifia Linggawati, S.Sos. sebagai anggota dari Gerakan Akar Rumput di Arus Bawah Kota Batu.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

3. Muallifah, S.Pd M.Sc. selaku Koordinator Puan Menulis.
4. Para mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya yang tergabung di dalam tim riset Kompartemen Ekologi Urban dan Kebencanaan.

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardianto, W., Adhitama, M., & Jovano, C. (2021). Dampak Rebranding Kota Batu Untuk Meningkatkan Jumlah PAD dari Sektor Pariwisata. *Journal Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 92-98. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v8i2.2>.
- Mahmudan. (2022). Di Kabupaten Malang, Banyak Sungai Berubah Jadi Tempat Sampah. *Jawa Pos: Radar Malang*. <https://radarmalang.jawapos.com/kabupaten-malang/811083929/di-kabupaten-malang-banyak-sungai-berubah-jadi-tempat-sampah>.
- Nursasi, A., Styawan, W. E., & Putra, T. H. (2022). Menggugat Permasalahan Banjir di Kota Malang: Catatan Kritis Aliansi Selamatkan Malang Raya. *Aliansi Selamatkan Malang Raya*.
- Pradana, A., Soedwihajono, S., & Nurhadi, K. (2021). Fenomena Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan: Studi Kasus Kawasan Peri-Urban Kecamatan Colomadu. *Desa-Kota*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i1.37622.24-35>.
- Putra, I., Hermawan, F., & Hatmoko, J. (2020). Penilaian Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Publik Akibat Dampak Bencana Banjir di Kota Semarang. *Wahana Teknik Sipil Jurnal Pengembangan Teknik Sipil*, 25(2), 86. <https://doi.org/10.32497/wahanats.v25i2.2154>.